



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Media Sosial Pendukung No 1 Pembelajaran Di Era Society 5.0

Aldithiya Wahyudha¹, Meilan Arsanti²

Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Indonesia

Aldiw5093@gmail.com, meilanarsanti@unissula.ac.id

Abstrak – Pada zaman saat ini, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan Media Sosial. Media sosial memegang peranan krusial di hampir segala lini masyarakat. Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era sekarang sudah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi di era pandemi saat ini. Media sosial relatif membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu pada berkomunikasi. Fungsi dari media sosial tentunya ialah untuk berkomunikasi. Sebelum berkembang seperti saat ini, media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membentuk ekosistem komunikasi yang baik bagi penggunanya. Tetapi, seiring dengan berkembangnya internet serta teknologi, media sosial lebih dari komunikasi, selain telah menjadi dunia kedua bagi manusia, media sosial juga merambah ke dunia pendidikan. Apalagi sekarang di masa pandemic saat ini, dunia pendidikan terutama sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan bantuan media sosial. Di era society 5.0 media sosial sangat dibutuhkan guna membantu kreatifitas para pelajar guna memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu dituntut untuk mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta memiliki kemampuan problem solving. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan sangat perlu membutuhkan bantuan dari media sosial guna menunjang proses pembelajaran.

Kata kunci – Media sosial, Pendidikan, Komunikasi

Abstract – In today's era, it is undeniable that human life today is closely related to Social Media. Social media plays a crucial role in almost all lines of society. The presence of social media in today's society has provided enormous benefits, especially in the current pandemic era. Social media is relatively helpful in removing the distance between people, so it is very effective in shortening the time to communicate. The function of social media, of course, is to communicate. Before developing as it is today, social media initially only focused on forming a good communication ecosystem for its users. However, along with the development of the internet and technology, social media is more than communication, besides having become a second world for humans, social media has also penetrated the world of education. Especially now during the current pandemic, the world of education, especially schools and universities, uses social media assistance. In the era of society 5.0, social media is very much needed to help students' creativity to advance the quality of Human Resources (HR), besides that they are required to be able to think critically, reason, be creative, communicative, collaborative, and have problem solving skills. This type of research uses a qualitative descriptive method. This research is descriptive and tends to use analysis. Process and meaning are highlighted in qualitative research. The theoretical basis is used as a guide so that the research focus is in accordance with the facts on the ground. From this study, it can be concluded that in the world of education, it is very necessary to need assistance from social media to support the learning process.

Keywords – Social Media, Education, Communication

PENDAHULUAN

Media sosial dapat dipahami menjadi suatu platform digital yang menyediakan fasilitas berguna untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga menyampaikan informasi atau konten berupa tulisan, foto serta video. Hal inilah yang mengakibatkan semua pengguna yang tersambung menggunakan koneksi internet bisa melakukan proses penyebaran berita atau konten kapan pun serta di mana pun. Dikutip dari laman online, kemunculan media sosial diperkirakan terjadi pada 24 Mei 1844.

Media sosial yang awalnya hanyalah serangkaian titik serta garis elektronik yang di ketik pada mesin telegraf, bersamaan dengan itu Samuel Morse mengirimkan pesan telegraf pertama kalinya kepada public. Departemen pertahanan Amerika Serikat menciptakan Arpanet (Advanced Research Project Agency Network) pada tahun 1969 berguna untuk menghubungkan ilmuwan untuk saling berbagi perangkat lunak, perangkat keras, serta data-data lainnya. Setelah delapan belas tahun berlalu NSFNET muncul yang diciptakan oleh National Science Foundation, tak berselang lama tepat pada tahun 1997 National Science Foundation meluncurkan media sosial pertama kalinya ke publik.

B.K. Lewis (2010) media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan. Chris Bogan (2010) menyebutkan bahwa media sosial adalah suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru. Dave Kerpen (2011) mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.

Terus kaitannya media sosial dengan pendidikan apa? dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan peran pembelajaran jarak jauh apalagi saat virus covid 19 mulai datang ke Indonesia, sektor pendidikan pun mulai melemah. Dengan adanya media sosial masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat membantu walaupun banyak mendapat kritik dari berbagai kalangan masyarakat. Media sosial secara fungsinya di dalam dunia pendidikan adalah sebagai bentuk kolaborasi, kreativitas serta pembelajaran bagi guru dan murid. Era society 5.0 dalam dunia pendidikan, para pelajara harus mampu mewujudkan kreativitas pembelajaran guna untuk memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan tentang kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration).

Peran sekolah serta tenaga guru turut berperan krusial pada society 5.0. aktivitas pembelajaran tidak hanya serius pada satu sumber mirip buku, melainkan tenaga pendidik berkembang buat mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti internet serta media sosial. Terutama dalam masa pandemi kegiatan pembelajaran berlangsung melalui media daring dengan memakai berbagai macam perangkat lunak pendukung, seperti zoom, google classroom, google classmeeting, serta lain-lain. Penggunaan media aplikasi ini membutuhkan wawasan lebih dari

para tenaga pendidik, untuk itu peran sekolah serta tenaga pengajar pada society 5.0 yang berfokus pada tenaga kerja manusia sangat krusial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Penting Media sosial bagi dunia pendidikan di Era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran khususnya yang bersentuhan menggunakan teknologi mempunyai peranan yang sangat penting pada proses pembelajaran. Menggunakan media, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak membosankan serta sebagai pilihan tepat bagi para pendidik. Kerumitan serta ketidakjelasan materi bisa dibantu dengan menghadirkan media yang inovatif. Secara harfiah media dalam indikator pembelajaran memiliki arti sebagai alat menangkap pemahaman materi ajar serta menata informasi. Disamping sebagai sistem pengantar materi ajar, media acap kali berganti nama dengan kata media pembelajaran. Dengan nama lain media pembelajaran, media mempunyai peran penting, yaitu berguna mengatur hubungan yang bagus antara proses belajar siswa serta materi pelajaran. Selain peran pendukung pembelajaran, media menjadikan proses belajar menjadi nyata dan tidak membosankan. Disamping itu media pembelajaran juga bisa mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang mudah dipahami, mulai dari penjelasan dari guru sampai alat-alat paling canggih, dapat dianggap media. Ringkasnya, media adalah indera yang memberikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran.

Era Society 5.0 merupakan konsep untuk mendekatkan fungsi dari teknologi dengan manusia untuk hidup berdampingan guna meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara pesat. Tak jauh berbeda dengan Era Revolusi 4.0, di era 5.0 ini lebih didominasi manusia itu sendiri. Di era Revolusi 4.0 masih mengedepankan alat teknologi modern contohnya (AI, Robot dll), sedangkan di Era Society 5.0 dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet tak hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi saja, melainkan untuk menjalani kehidupan. Dalam Society 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia, manusia dituntut harus bisa mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi serta dapat meminimalisir adanya kesenjangan sosial pada manusia dan masalah perekonomian ditahun tahun yang akan datang. Kegiatan proses pembelajaran di era ini juga berbeda dengan tahun-tahun yang lalu, sebabnya ditahun ini terjadi wabah penyakit Covid-19 yang mengharuskan program pendidikan yaitu sekolah maupun perguruan tinggi melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini juga turut membantu proses transisi dari Revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0.

Apa itu revolusi? Kata revolusi merujuk pada perkembangan serta peradaban yang lebih baru yang berbasis teknologi. Namun manfaat media sosial dalam

pendidikan berfokus pada seorang meningkatkan kreativitas prestasi serta menambah pengetahuan ilmu. Peran media sosial kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh atau daring, ialah ketika proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, serta waktu. Tenaga pendidik guru ialah contoh dan etika dalam upaya memberikan pembelajaran serta meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Para tenaga pendidikan harus bisa memfasilitasi kebutuhan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti masa yang baru serta standar kompetensi, untuk jenjang pendidikan formal maupun non formal baik perorangan maupun kelompok, organisasi atau perusahaan, terkait materi apapun yang diperlukan pelajar, dengan hambatan apapun (fisik, jarak, kemampuan, dan lain-lain). Dari penjelasan tentang teknologi untuk dunia pendidikan bisa disimpulkan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya merupakan sebuah ilmu tetapi juga sumber informasi dan sumber belajar yang sangat dibutuhkan pendidikan yang bisa memfasilitasi proses pembelajaran. Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik secara beretika untuk memfasilitasi belajar dan peningkatan kinerja melalui penciptaan, pemanfaatan, dan pengelolaan aneka sumber dan teknologi secara tepat, pendidikan merupakan bidang yang paling utama dengan usaha memperlancar proses pembelajaran serta peningkatan kinerja melalui perancangan, pengembangan dan pengelolaan sumber dan teknologi secara tepat. Berikut ini beberapa manfaat media sosial di dunia pendidikan Kemampuan mengadaptasi dan berkolaborasi

1. Pembelajaran sudah melampaui ruang kelas di mana pembelajaran sosial dipromosikan di hampir semua situs web e-learning terkemuka. Peserta didik bisa mengambil kelas dari situs web e-learning serta berdiskusi pembelajaran atau keraguan mereka memakai aneka macam saluran media sosial. Selain itu media sosial juga bisa memicu beradaptasi murid yang tak hanya sebatas sahabat satu grup kelas saja, akan tetapi juga soal komunikasi pada murid yang berbeda sekolah. Mereka juga bisa membuat grup belajar dan saling bantu dalam konteks proses belajar sampai membentuk pertemanan yang semakin baik. Para pelajar juga mengundang tenaga pendidik untuk bergabung dengan grup belajar sehingga mampu memberi saran dan kritik. Perlu diketahui, jaringan grup belajar tersebut tidak wajib terbatas di lingkup sekolah yang sama, siswa pula bisa berkolaborasi dengan sekolah lain, bahkan mampu menggunakan siswa berbeda negara. Siswa akan terdorong untuk menjadi berwawasan pada aspek internet yang aktivitasnya tak hanya berinteraksi, akan tetapi juga bisa memanfaatkan cara bijak penggunaan media sosial tersebut.

2. Memajukan minat belajar bagi murid

Dampak positif dari pertemanan siswa pada media sosial juga bisa mendorong pengembangan diri yang berkaitan menggunakan bahan ajar serta masukan dari sahabat-sahabat baru yang terhubung lewat internet. Hal ini tentunya bisa berdampak di peningkatan motivasi belajar siswa, yang awalnya kesulitan memahami pelajaran, menjadi paham karena bantuan sesama sahabat. Selain itu, media sosial memungkinkan siswa buat berekspressi menggunakan aneka macam cara, seperti dengan memposting foto, video, klip audio, dll. Ini sangat membantu

peserta didik buat keluar dari zona nyamannya dan mengeksplorasi talenta mereka. Peristiwa semacam itu akan mengidentifikasi talenta peserta didik serta memberi mereka kesempatan lebih jauh dalam kehidupan.

3. Mensupport materi Pembelajaran

Media sosial juga memberikan peran kepada murid untuk mendapatkan materi pembelajaran lebih lengkap untuk memperluas wawasan. Murid-murid bisa secara langsung saling memberikan dan menerima berbagai informasi. Mereka dapat membagikan tips, trik, dan informasi yang berguna untuk bahan pelajaran. Dampak positif jangka panjangnya adalah kemampuan mereka terus meningkat dalam mengakses, menganalisa, dan berbagi informasi seiring berjalannya waktu. Hal tersebut juga perlu diimbangi dengan pengetahuan cara bijak menggunakan media sosial. Media Sosial memberikan identitas individu kepada setiap orang. Ini memberi siswa pengakuan dalam platform seperti itu pada usia muda yang luar biasa. Mahasiswa juga mendapat banyak kesempatan. Mahasiswa akan mendapatkan ilmu yang sangat banyak. Media sosial telah mengubah banyak hal. Sebelumnya orang-orang hanya membaca surat kabar di pagi hari, namun sekarang semua orang melihat media sosial bahkan sari awal bangun tidur sampai menjelang tidur mereka untuk mengetahui kabar terbaru. Perubahan gaya hidup masyarakat karena perkembangan media sosial. Akibatnya, semua kalangan masyarakat dari anak kecil sampai orangtua menjadi pecandu media sosial dalam satu atau lain cara. Di atas segalanya, ini adalah tempat yang indah untuk berinteraksi dengan teman. Tetapi jika hal yang sama digunakan dengan cara yang salah maka itu menjadi boomerang.

KESIMPULAN

Teknologi mempunyai kiprah paling krusial nomor wahid ialah buat berkomunikasi, selain berkomunikasi media sosial pula bermanfaat untuk dunia pendidikan, pada seseorang individu belajar dengan menjadikan orang lain menjadi subjek belajarnya. Lebih jauh lagi, media sosial tak hanya tentang teknologi komunikasi dan berita, tetapi juga perihal teknologi komunikasi yang diserap serta diadopsi. Pada Era society 5.0 sebenarnya tidak memiliki disparitas yang jauh, tapi konsep Society lebih focus di konteks terhadap manusia. Bila revolusi industri 4.0 memakai (AI Robot), serta kecerdasan buatan sebagai komponen utamanya sedangkan Society 5.0 memakai teknologi terbaru hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Aktivitas pembelajaran tak hanya serius di satu sumber seperti buku, melainkan tenaga pendidik harus bisa berkembang untuk mendapatkan informasi dari aneka macam sumber seperti internet serta media sosial. Terutama pada masa pandemi, aktivitas pembelajaran berlangsung melalui media daring dengan menggunakan banyak sekali macam perangkat lunak pendukung, seperti zoom, google classroom, google classmeeting, dan lain-lain. Penggunaan media perangkat lunak ini membutuhkan wawasan lebih dari para tenaga pendidik, untuk itu peran sekolah serta tenaga pengajar dalam society 5.0 yang berfokus di tenaga kerja manusia sangat krusial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya penyusun mampu menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul "Media Sosial Pendukung No 1 Pembelajaran di Era Society 5.0" dengan baik. Segala

upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan artikel ini, tetapi penyusun menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada Ibu Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Menulis Karya Ilmiah dan penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada panitia penyelenggara Seminar Nasional Daring (SENADA) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan untuk mempublish artikel ini dalam acara seminar tersebut. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

REFERENSI

- Education, B. H. (2021, April 19). onlinelearning.binus.ac.id. Retrieved from <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0>
- Surani, D. (2019). Peran Teknologi Pendidikan 4.0. Vol. 2, No.1, 2019, hal. 456 - 469, 456-469.
- Umam. (2021, juli 14). www.gamedia.com. Retrieved from <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-media-sosial>
- University, S. (2022, Januari 24). www.sampoernauniversity.ac.id. Retrieved from <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/society-5-0>